

BAB IV

PENUTUP

Bab ini membahas tentang rangkuman yang telah ditulis dalam pembahasan yang terkait dengan topik yang ditulis.

Kesimpulan

Dari uraian permasalahan pengendalian piutang diatas maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari beberapa definisi yang telah diungkapkan diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan piutang adalah semua tuntutan atau tagihan kepada pihak lain dalam bentuk uang atau barang yang timbul dari adanya penjualan secara kredit.
2. Cara Menentukan Umur Piutang dalam Akuntansi, ada dua yaitu : Umur Piutang Dihitung Dari Tanggal Jatuh Tempo ke Tanggal 31 Desember dan Umur Piutang Dihitung Dari Tanggal Faktur ke Tanggal 31 Desember.
3. Piutang dalam PLN terdiri dari dua jenis yaitu Piutang Lancar dan Piutang Ragu-ragu. Piutang lancar yaitu rekening listrik pelanggan dalam bulan berjalan maupun bulan sebelumnya yang belum terbayar oleh pelanggan PLN namun pada tempat pelanggan energi listriknya dinikmati oleh pelanggan, sementara piutang ragu – ragu yaitu rekening listrik pelanggan bulan berjalan maupun bulan yang lalu namun pada tempat pelanggan sudah dilaksanakan pembongkaran instalasi milik PLN, sehingga energi listrik sudah tidak dipakai oleh pelanggan namun rekening listriknya belum terbayar.
4. Pembayaran dapat dilakukan mulai dari tanggal 1 (satu) sampai tanggal 20 (dua puluh) bulan berikutnya, apabila lewat dari tanggal tersebut maka PLN akan melaksanakan Pemutusan Sementara. Selanjutnya apabila dua bulan sejak dilaksanakan pemutusan dan rekening listrik belum juga dilunasi atau terbayar, maka PLN akan

melaksanakan Bongkar Rampung atau pembongkaran instalasi milik PLN. Kemudian setelah dilaksanakan Bongkar Rampung, maka PLN mengeluarkan Daftar Induk Pelanggan (DIL) kepada pelanggan tersebut. Dari hasil bongkar rampung material di persil pelanggan, kemudian disimpan Gudang PLN sehingga jika pelanggan tersebut akan melakukan pemasangan kembali, diharuskan untuk melakukan pembayaran tunggakan rekening yang lalu terlebih dahulu serta diperlakukan seperti pasang baru.

5. Tarif Dasar Listrik adalah tarif dasar listrik yang ditetapkan oleh Pemerintah atau Menteri ESDM dengan persetujuan dari Dewan Perwakilan Rakyat untuk para pelanggan PLN. Adapun Golongan Tarif yang berlaku sampai dengan sekarang yaitu Tarif Sosial, Tarif Rumah Tangga, Tarif Bisnis, Tarif Industri, dan Tarif Pemerintah.
6. Formulir untuk memonitoring serta Pelaporan Pendapatan PLN antara lain : TUL III – 07 (laporan per tarif), TUL III – 08 (laporan per golongan), TUL III–09 (laporan atas hasil pendapatan rekening listrik, Uang Tagihan Susulan dari pelanggan yang kena P2TL (Penertiban Pemakaian Tenaga Listrik), Sewa Trafo , Biaya Kelalaian dan lain-lain), TUL IV – 04 (laporan per golongan atau tarif), TUL IV-06 (laporan piutang ragu-ragu). Lalu, Aplikasi Monitoring Kinerja PLN yaitu: AP2T (Aplikasi Pelayanan Pelanggan Terpusat), AP2PST (Aplikasi Pengelolaan Pengawasan Arus Pendapatan Terpusat), EIS (*Executive Information System*), dan SIMKEU (Sistem Manajemen Keuangan). Adapun rekening listrik pelanggan di kelompokkan dalam lima golongan antara lain : golongan 60 (Rekening Pelanggan Umum), 61(Rekening TNI/POLRI), 62(Rekening Instansi Vertikal), 63(Rekening PEMDA) dan 64(Rekening BUMN).
7. Rumus COP atau Umur Piutang adalah

$$= \frac{\text{Rata rata (PAL , TS , PRR) x Hari Periode}}{\text{Pendapatan Penjualan Tenaga Listrik}}$$

8. Adapun Vendor pengelola pengendalian piutang PT PLN (Persero) Area Tegal dibagi menjadi dua paket yaitu : PT Insan Utama Mandiri Paket yang meliputi wilayah kerja Rayon Pemalang, Rayon Comal dan Rayon Randudongkal. Lalu, PT Cita Kontak yang meliputi wilayah kerja Rayon Tegal Kota, Rayon Tegal Timur , Rayon Brebes , Rayon Jatibarang , rayon Slawi , Rayon Balapulang dan Rayon Bumiayu.
9. Manajemen Billing Sebagai Perjanjian Kerja Sama dalam Pengendalian Piutang. Adapun Lingkup Pekerjaan Jasa Manajemen Billing meliputi Manajemen Pencatatan Meter Listrik (MPML), Manajemen Pengendalian Piutang Pelanggan (MP3), dan Penataan Data Induk Langgan (PDIL).
10. Kendala - kendala yang dialami dari petugas Vendor Manajemen Billing di lapangan antara lain : (1) Petugas terbatas sedangkan pekerjaannya merangkap baca meter, pemutusan tunggakan rekening listrik dan pemeliharaan / penataan data induk langganan, (2) Jumlah petugas Vendor Manbill tetap , sedangkan jumlah pelanggan tiap bulan bertambah terus, (3) Meter di dalam rumah sedangkan penghuninya sedang pergi / kerja, (4) Pelanggan punya binatang piaraan (anjing galak), (5) Petugas hanya menyebarkan undangan (surat pemutusan sementara) karena merasa sudah kenal baik dengan pelanggan yang tiap bulan dia baca meternya di rumah pelanggan tersebut, sehingga tidak tega untuk melaksanakan pemutusan, (6) Rumah kosong atau tutup pagar di kunci, dan (7) Alamat tidak ketemu atau salah tiang.
11. Langkah - langkah yang perlu di lakukan oleh PLN antara lain : (a) Pembinaan kepada petugas pemutusan dan sambung kembali rekening listrik mesti terus menerus dilakukan, (b) Melakukan koordinasi dan komunikasi kepada Koordinator dari Vendor Manajemen Billing, (c) Melakukan uji petik ke lapangan hasil kinerja petugas pemutusan sementara ke lapangan, (d) Monitoring secara harian hasil kinerja

petugas pemutusan rekening listrik, (e) Mencetak TUL VI – 01 (Surat Pemutusan Sementara) dengan skala prioritas (rupiah dan lembar paling besar), (f) Memberikan motivasi kepada petugas (*Reward* dan *Punishment*), (g) Menambah petugas khusus untuk pekerjaan pemutusan sementara, (h) Koordinasi dengan pihak Kepolisian untuk mendampingi petugas pemutusan sementara pada pelanggan pelanggan khusus, (i) Meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat lewat media cetak atau elektronik tentang pelaksanaan pemutusan sementara bagi pelanggan yang menunggak rekening listriknya, (j) Pemasangan spanduk di tempat yang strategis tentang Pelaksanaan Pemutusan Rekening Listrik, (k) Melakukan Koordinasi dengan Pemda setempat untuk masalah rekening listrik golongan perkantoran atau pemerintahan, (l) Membuat brosur untuk edukasi ke pelanggan yang bisa dititipkan di loket- loket pembayaran rekening listrik dan petugas baca meter, (m) Melakukan migrasi dari pascabayar menjadi prabayar bagi pelanggan yang biasa nunggak pembayaran rekening listriknya atau apabila pelanggan yang sudah dibongkar rampung minta untuk sambung kembali.

12. Perbandingan Teori dan Praktik Pengendalian Akuntansi Piutang

TEORI	PRAKTIK
<p>Menurut Prof. Dr. Bambang Riyanto (1995, h.85) menyatakan bahwa: <i>Piutang merupakan elemen modal kerja yang juga selalu dalam keadaan berputar secara terus-menerus dalam rantai perputaran modal kerja,yaitu: Kas → Inventory → Piutang → Kas.</i></p>	<p>Menurut keputusan Direksi PT PLN (Persero) No.348.K/010/DIR/2007, yaitu “piutang PLN adalah hak tagih PLN yang mewajibkan penanggung hutang untuk melunasi</p>

	<p>kewajibannya atas tagihan PLN”. Penanggung hutang sebagaimana disebutkan dalam Keputusan Menteri Keuangan No.300/KMK.01/2002 adalah “orang atau badan yang berhutang menurut peraturan, perjanjian atau sebab apapun, termasuk badan atau orang yang menjamin seluruh hutang penanggung hutang”.</p>
--	---

<p>Cara menentukan umur piutang yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Umur Piutang Dihitung Dari Tanggal Jatuh Tempo ke Tanggal 31 Desember 2. Umur Piutang Dihitung Dari Tanggal Faktur ke Tanggal 31 	<p>Transaksi yang sering digunakan PT PLN (Persero) Area Tegal ini adalah transaksi penjualan kredit atau penggunaan listrik pascabayar oleh pelanggan.</p> <p>Pembayaran dapat dilakukan mulai dari tanggal 1 (satu) sampai tanggal 20 (dua puluh) bulan berikutnya, apabila lewat dari tanggal tersebut maka PLN akan melaksanakan Pemutusan</p>
--	--

Desember	Sementara. Selanjutnya apabila dua bulan sejak dilaksanakan keputusan dan rekening listrik belum juga dilunasi atau terbayar, maka PLN akan melaksanakan Bongkar Rampung atau pembongkaran instalasi milik PLN. Jumlah piutang pelanggan yang tidak tertagih dalam satu bulan berjalan akan menjadi saldo awal tunggakan piutang pada bulan berikutnya. Pelanggan yang tidak melunasi tagihan listrik selama 3 (tiga) bulan berturut-turut akan menimbulkan piutang tak tertagih (piutang ragu-ragu) bagi perusahaan.
----------	---

<p>Pengklasifikasian piutang dilakukan untuk memudahkan pencatatan transaksi yang mempengaruhinya. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2007:451) mengemukakan bahwa menurut sumber terjadinya, piutang digolongkan ke dalam dua (2) kategori yaitu: piutang usaha dan piutang lain-lain (non usaha).</p>	<p>Piutang dalam PLN terdiri dari dua jenis yaitu Piutang Lancar dan Piutang Ragu-ragu.</p> <p>Selanjutnya yang dimaksud Piutang Lancar adalah Rekening listrik Pelanggan dalam bulan berjalan maupun bulan sebelumnya yang belum terbayar oleh pelanggan PLN namun kondisi pada persil atau tempat pelanggan energi listriknya masih dinikmati oleh pelanggan tersebut serta datanya senantiasa dapat dimonitor pada Aplikasi EIS.</p> <p>Sedangkan Piutang Ragu-ragu</p>
--	--

	<p>adalah rekening listrik pelanggan bulan berjalan maupun bulan yang lalu namun kondisi pada persil atau tempat pelanggan sudah dilaksanakan pemutusan instalasi milik PLN, sehingga energi listrik sudah tidak dipakai oleh pelanggan namun rekening listriknya belum terbayar serta dapat dimonitor pada Aplikasi EIS juga.</p>
--	--

<p>Dokumen pokok yang digunakan sebagai dasar pencatatan kedalam kartu piutang adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Faktur Penjualan, dokumen ini digunakan sebagai dasar pencatatan timbulnya piutang atas dasar transaksi penjualan kredit. 2. Bukti Kas Masuk, dokumen ini digunakan sebagai dasar pencatatan berkurangnya piutang dari transaksi pelunasan piutang dari transaksi pelunasan piutang oleh debitur. 3. Memo Kredit, dokumen ini digunakan sebagai dasar pencatatan returpenjualan. 4. Bukti Memorial (Journal Voucher), bukti memorial adalah dokumen sumber untuk dasar pencatatan transaksi kedalam jurnal umum. 	<p>Untuk memonitoring piutang serta Pelaporan Pendapatan PLN menggunakan formulir seperti :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. TUL III – 07 : Laporan pemakaian energi listrik pelanggan dari hasil petugas baca meter per tarif. 2. TUL III – 08 : Laporan pemakaian energi listrik pelanggan per golongan. 3. TUL III-09 : Laporan pendapatan PLN yang terdiri atas hasil pendapatan rekening listrik, Uang Tagihan Susulan dari pelanggan yang kena P2TL (Penertiban Pemakaian Tenaga
---	--

<p>Dokumen ini digunakan sebagai dasar pencatatan penghapusan piutang.</p>	<p>Listrik), Sewa Trafo , Biaya Kelalaian dan lain-lain.</p> <p>4. TUL IV – 04 : Laporan piutang pelanggan per golongan atau tarif.</p> <p>5. TUL IV-06 : Laporan piutang ragu-ragu.</p>
--	--

<p>Catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat transaksi yang menyangkut piutang adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jurnal Penjualan, catatan ini digunakan untuk mencatat berkurangnya piutang dari transaksi penjualan kredit. 2. Jurnal Retur Penjualan, catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat berkurangnya piutang dari transaksi retur penjualan. 3. Jurnal Penerimaan Kas, catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat berkurangnya piutang dari transaksi penerimaan kas dari debitur. 4. Kartu Piutang, catatan akuntansi ini digunakan untu mencatat mutasi dan saldo piutang kepada debitur. 	<p>Terdapat pula Aplikasi Monitoring Kinerja PLN untuk mencatat transaksi yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. AP2T : Aplikasi Pelayanan Pelanggan Terpusat 2. AP2PST : Aplikasi Pengelolaan Pengawasan Arus Pendapatan Terpusat. 3. EIS : <i>Executive Information System.</i> 4. SIMKEU : Sistem Manajemen Keuangan.
---	--

<p>Sistem Pengendalian Intern atas Piutang</p> <p>Adapun sistem pengendalian intern atas piutang secara keseluruhan antara lain sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memisahkan fungsi pegawai atau bagian yang menangani transaksi penjualan (operasi) dari “Fungsi Akuntansi Untuk Piutang “ • Pegawai yang menangani akuntansi piutang, harus dipisahkan dari fungsi penerimaan hasil tagihan piutang • Semua transaksi pemberian kredit, pemberian potongan dan penghapusan piutang, harus mendapatkan persetujuan dari pejabat yang berwenang. • Piutang harus dicatat dalam buku-buku tambahan piutang (Accounts Receivable Subsidiary Ledger) • Perusahaan harus membuat daftar piutang berdasarkan umurnya (Aging Schedule). 	<p>Manajemen Billing Sebagai Perjanjian Kerja Sama dalam Pengendalian Piutang PT PLN (Persero)</p> <p>Pekerjaan Pengendalian Piutang termasuk dalam perjanjian kerja sama pekerjaan antara PLN dengan Vendor Manajemen Billing.</p> <p>Adapun Lingkup Pekerjaan Jasa Manajemen Billing meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen Pencatatan Meter Listrik (MPML) <ul style="list-style-type: none"> Menyiapkan data pelanggan yang akan dilakukan pencatatan angka stand meter dengan melakukan download data pelanggan dari database Data Induk Pelanggan PLN. Melaksanakan pembacaan dan pencatatan stand kWh meter pelanggan Tegangan Rendah
---	--

	<p>sesuai data yang telah diserahkan oleh PLN (tidak termasuk meter AMR) .</p> <p>c Melakukan perekaman gambar angka stand meter dan APP, pada saat melaksanakan pencatatan angka stand meter di lokasi meter pelanggan.</p> <p>d Melaksanakan pembacaan dan pencatatan meter kWh untuk pelanggan tegangan rendah dengan pengukuran langsung sampai dengan daya 33 kVA kecuali kWh meter elektronik AMR.</p> <p>e Menyerahkan hasil pencatatan angka stand meter dengan melakukan transfer data (upload) hasil</p>
--	--

	<p>pencatatan stand kWh meter yang dilengkapi foto stand kWh meter ke PLN.</p> <p>f Apabila peralatan baca meter belum dapat on line ke Back Office (BO), maka hasil upload berupa data, foto stand kWh meter pelanggan diserahkan secara harian sesuai hari baca dan periode yang telah ditentukan.</p> <p>g Melakukan updating urutan kode rute baca meter (RBM) sesuai urutan saat pencatatan angka stand meter di pelanggan.</p> <p>h Melakukan pendataan kelainan APP (Alat Pengukur dan Pembatas) dan</p>
--	---

	<p>melaporkan kepada PLN sesuai ketentuan.</p> <p>i Membuat dan menyerahkan Berita Acara : download data pelanggan,BA penyerahan data hasil pencatatan stand meter dan foto, BA penyelesaian pekerjaan pencatatan meter pelanggan.</p> <p>j Menyampaikan laporan bulanan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.</p> <p>k Memasang atau mengganti label barcode pada pelanggan baru dan lama.</p> <p>l Menyampaikan informasi produk PLN kepada pelanggan.</p> <p>m Melakukan download data</p>
--	--

	<p>pelanggan secara harian dengan kriteria per RBM per petugas Cater sehari sebelum pencatatan meter.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▫ Memastikan hasil pencatatan stand kWh meter sesuai kondisi sebenarnya yang ada di pelanggan. ◦ Menyampaikan laporan bulanan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. <p>2. Manajemen Pengendalian Piutang Pelanggan (MP3)</p> <p>a. Melakukan kegiatan preventif</p> <p style="padding-left: 40px;">Peralatan Manajemen Pengendalian Piutang yang telah ditetapkan dalam Perjanjian ini harus dapat terhubung secara online dengan sistem</p>
--	--

	<p>PPOB / DPP PLN Pusat dan dibuktikan dengan salinan hasil User Acceptance Test (UAT) serta Test Operation (TO).</p> <ul style="list-style-type: none">b. Melakukan tindakan tindakan korektifc. Membuat laporan hasil pelaksanaan pekerjaan penekanan piutang perbulan. <p>3. Penataan Data Induk Langgan (PDIL)</p> <ul style="list-style-type: none">1. Melaksanakan penataan data induk langganan (prabayar dan pasca bayar) berupa data-data sebagai berikut :<ul style="list-style-type: none">a. Nama dan Alamat lengkap pelangganb. Tarifc. Danad. No telepon (telepon rumah atau handphone)e. Menggambar
--	---

	<p>jalur Sambungan Luar Pelayanan pelanggan kepada RBM yang bersangkutan.</p> <p>f. Menambah data koordinat pelanggan tersambung.</p> <p>g. Nomor meter dan merk kWh meter (plenggna prabayar)</p> <p>h. Nomor seri dan tahun pembuatan kWh meter (pelanggan pasca bayar)</p> <p>2. Melakukan pemeriksaan kondisi kWh meter Pra Bayar (LPB) sesuai permintaan PIHAK PERTAMA.</p> <p>3. Melakukan rekonsiliasi hasil penataan data induk langganan dengan Direksi Pekerjaan atau Pengawas Lapangan.</p>
--	--

	<p>4. Memasukkan data pelanggan prabayar di dalam gambar RBM.</p> <p>Dalam pelaksanaan pekerjaan tersebut vendor Manajemen Billing diberikan SLA (<i>Service Level Agreement</i>) bilamana terealisasi target kinerjanya terpenuhi oleh pihak PLN akan mendapatkan <i>reward</i>, begitu pun sebaliknya jika target kinerjanya tidak terpenuhi maka akan mendapatkan <i>punishment</i>, hal ini dilakukan PLN untuk memotivasi para karyawan dari vendor Manajemen Billing agar selalu semangat dan terus meningkatkan kinerjanya, sehingga akan mengurangi keluhan dari pelanggan serta meningkatkan citra pelayanan PLN kepada Masyarakat .</p>
--	---